

STUDI KUALITATIF FENOMENOLOGIS: PENERAPAN HADIS ETIKA MAKAN DAN MINUM PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI ILMU HADIS UINSU

Wildani Ramadhan Marbun

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: wildaniramadhan2@gmail.com

Sulidar

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: ahmad.suid@yahoo.co.id

Abstract:

Higher education institutions serve as places where students receive education at a higher level accompanied by reasoning, understanding, and **profound** knowledge. Amidst the dense campus life and academic pressures, students are confronted with the demand of being exemplary figures for society. However, issues sometimes arise when students are perceived as unable to set an ethical example, particularly in the aspect most closely associated with daily life, namely, eating and drinking ethics. The purpose of this research is to examine the phenomenon among students in campus life regarding the practice of eating and drinking ethics based on Hadith in Islam. Utilizing a Qualitative Phenomenological approach with 7 participants, this study will provide a concrete overview of the phenomenon of students practicing eating and drinking ethics based on Hadith. The findings of this research reveal varied results in the implementation of eating and drinking ethics among students. Some participants strictly adhere to eating and drinking ethics according to Hadith, while others do so casually. This research aims to offer insights into the reality of students practicing eating and drinking ethics based on Hadith.

Keywords:

Hadith, Eating Ethics, Drinking Ethics, Students

Abstrak:

Perguruan tinggi adalah tempat dimana Mahasiswa mengenyam pendidikan pada level yang lebih tinggi disertai dengan nalar dan pemahaman serta keilmuan yang mendalam. Disela-sela kehidupan kampus yang padat dan tekanan kuliah, mahasiswa dihadapkan pada tuntutan kenyataan harus bisa menjadi contoh yang baik bagi masyarakat. Akan tetapi, terkadang permasalahan muncul dari mahasiswa yang dipandang tidak dapat menjadi contoh dalam hal ber-etika, dalam hal ini

adalah yang paling melekat dengan kehidupan, etika makan dan minum. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat fenomena pada mahasiswa dalam kehidupan kampus dalam menjalankan etika makan dan minum sesuai Hadis dalam Islam. Dengan menggunakan pendekatan Fenomenologis Kualitatif dengan 7 orang partisipan, penelitian ini akan memberikan gambaran konkrit terhadap fenomena mahasiswa dalam menjalankan etika makan dan minum berbasis Hadis. Temuan dalam penelitian ini memperlihatkan hasil yang bervariasi dalam menjalankan etika makan dan minum pada mahasiswa, terdapat partisipan yang benar-benar menjalankan etika makan dan minum sesuai hadis dan adapula yang sekedaranya. Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai realitas mahasiswa dalam menjalankan etika makan dan minum sesuai Hadis.

Kata Kunci:

Hadis, Etika Makan, Etika Minum, Mahasiswa

A. Pendahuluan

Pendidikan tinggi¹ adalah periode penting di mana mahasiswa tidak hanya dilatih untuk mencapai prestasi akademik, tetapi juga dihadapkan pada dilema moral dan etika² dalam kehidupan sehari-hari. Keberhasilan akademik tidak hanya diukur dari prestasi akademik³, tetapi juga dari seberapa baik mahasiswa mampu menangani dan mengatasi masalah moral dalam kehidupan sehari-hari⁴. Etika dalam makan dan minum⁵, yang sering diabaikan dalam konteks ini, memiliki pengaruh besar. Etika ini mencerminkan norma dan nilai-nilai yang menjadi dasar bagi perilaku sehari-hari individu⁶. Sebagai mahasiswa yang tengah membentuk identitasnya, penerapan nilai-nilai etika dalam hal makan dan minum sangat penting karena hal-hal ini tidak hanya mencerminkan integritas pribadi mereka, tetapi juga melibatkan aspek spiritual dan kultural, terutama dengan mempertimbangkan hadis-hadis Islam yang memberikan pedoman etika,

karena makan dan minum bukan hanya urusan pribadi namun juga melibatkan interaksi dan bantuan orang lain⁷.

Sebagai mahasiswa, mereka harus menghadapi tekanan akademis dan jadwal yang padat⁸, yang seringkali menyebabkan mereka kehilangan kesadaran tentang etika makan dan minum. Mahasiswa mungkin merasa sulit untuk meluangkan waktu dan perhatian untuk hal-hal moral ini karena mereka hidup dalam kehidupan yang sibuk⁹. Meskipun demikian, penting untuk mengingat bahwa prinsip-prinsip moral yang tercermin dalam perilaku makan dan minum tidak hanya mencerminkan kualitas pribadi seseorang, tetapi juga melibatkan aspek spiritual dan kultural.

Sangat beragam aturan tentang etika makan dan minum yang diberikan oleh agama, terutama agama Islam¹⁰, dapat berfungsi sebagai pilar penting dalam membentuk karakter dan perilaku siswa¹¹. Hadis-hadis Nabi Muhammad SAW adalah sumber ajaran Islam kedua setelah al-Qur'an¹². Hadis-hadis ini

¹ Franciscus Dwikotjo Sri Sumantyo, "Pendidikan Tinggi Di Masa Dan Pasca Covid-19," *Jurnal Kajian Ilmiah* 1, no. 1 (2020): 81–92, <https://doi.org/10.31599/jki.v1i1.266>.

² B. Dian Novita, Soegianto Ali, and Yeremias Jena, "Diskusi Dilema Moral Dalam Peningkatan Kemampuan Penalaran Etika," *Jurnal Widya Medika* 1, no. 1 (2013): 1–10, <https://doi.org/https://doi.org/10.33508/jwm.v1i1.285>.

³ Quroyzhin Kartika Rini, Ursa Majorsy, and Ratna Maharani Hapsari, "Hubungan Metakognisi, Efikasi Diri Akademik Dan Prestasi Akademik Pada Mahasiswa," in *Prosiding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur & Teknik Sipil)*, vol. 6, 2015, 66–71.

⁴ Sekar Gesti Amalia Utami and Fatma Ulfatun Najicha, "Kontribusi Mahasiswa Sebagai Agent of Change Dalam Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Pada Kehidupan Bermasyarakat," *De Cive: Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan* 2, no. 3 (2022): 96–101, <https://doi.org/10.56393/decive.v2i3.591>.

⁵ Nazahah Ulin Nuha and Ninda dwi Anggraeni, "Implementasi Hadits Nabawi Terhadap Etika Makan Dan Minum (Kajian Living Hadis)," *IMTIYAZ: Jurnal Ilmu Keislaman* 7, no. 2 (2023): 108–18, <https://doi.org/10.46773/imtiyaz.v7i2.745>.

⁶ Ari Andika Perdana, Amir Hasan, and M Rasuli, "Pengaruh Sikap, Norma Subyektif, Persepsi Kontrol Perilaku Dan Etika Terhadap Whistleblowing Intention Dan Perilaku Whistleblowing (Studi Empiris Di BPKP Perwakilan Riau Dan Sumatera Barat)," *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis* 11, no. 1 (2018): 89–98, <http://jurnal.pcr.ac.id>.

⁷ Sulidar, *Wawasan Pengamalan Al-Hadis*, 1st ed. (Medan: CV. Merdeka Kreasi Group, 2023).

⁸ Perdana, Hasan, and Rasuli, "Pengaruh Sikap, Norma Subyektif, Persepsi Kontrol Perilaku Dan Etika Terhadap Whistleblowing Intention Dan Perilaku Whistleblowing (Studi Empiris Di BPKP Perwakilan Riau Dan Sumatera Barat)."

⁹ Bilqis Farah, "Analisis Perubahan Orientasi Pola Hidup Mahasiswa Pasca Berakhirnya Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Noken Universitas Muhammadiyah Sorong* 5, no. 2 (2020).

¹⁰ Nur Aisyah, Dinda Ayutami, and Rehany Indri Nuraini, "Etika Makan Dan Minum Bagi Kesehatan Serta Hubungannya Dalam Akidah Islam," *Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 1, no. 6 (2023): 916–23, <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/religion.v1i6.808>.

¹¹ Sandi Santosa and Ahmad Yunus, "Persepsi Hadis Larangan Makan Dan Minum Berdiri Dan Pengaruhnya Terhadap Pembentukan Karakter Santri," *Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 02 (2022): 241–58, <https://doi.org/10.37542/iq.v5i02.817>.

¹² Sulidar Sulidar, "TM Hasbi Ash-Shiddieqy: Tokoh Perintis Kajian Hadis Di Indonesia," 2010; Hamdani Khairul Fikri, "Fungsi Hadis Terhadap Al-Qur'an," *Tasamuh* 12, no. 2 (2015): 178–88; Nasruddin Yusuf, "HADIS SEBAGAI SUMBER HUKUM ISLAM (Telaah Terhadap Penetapan Kesahihan Hadis Sebagai Sumber Hukum Menurut Syafi'iy),"

memberikan banyak nilai moral yang dapat membantu siswa membuat keputusan tentang makanan dan minuman dalam kehidupan sehari-hari mereka¹³. Oleh karena itu, memahami dan menerapkan ajaran-ajaran ini dapat menjadi landasan yang kokoh untuk membentuk pola pikir dan perilaku mahasiswa di tengah kesibukan hidup kontemporer.

Nilai-nilai Islam menjadi landasan utama dalam membentuk karakter seseorang di era globalisasi dan kemajuan ilmu pengetahuan¹⁴, terutama di perguruan tinggi. Sebagai institusi pendidikan tinggi berbasis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN-SU) bertanggung jawab untuk menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa, termasuk dalam hal makanan dan minuman, seperti yang ditunjukkan oleh hadis Nabi Muhammad SAW. Ini adalah bagian penting dari pendidikan moral dan spiritual di kampus.

Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana mahasiswa UIN-SU terkhusus mahasiswa Program Studi Ilmu Hadis menerapkan hadis etika tentang makan dan minum dalam kehidupan sehari-hari mereka, studi kualitatif fenomenologis¹⁵ menjadi pendekatan yang relevan. Fenomenologi memungkinkan peneliti untuk melihat langsung apa yang dialami oleh subjek penelitian. Ini memungkinkan mereka untuk mendapatkan pemahaman yang kaya dan mendalam tentang kebiasaan keislaman yang dilakukan oleh siswa.

Potret Pemikiran 19, no. 1 (2015): 34–51, <https://doi.org/10.30984/pp.v19i1.714>.

¹³ Nuha and Anggraeni, "Implementasi Hadits Nabawi Terhadap Etika Makan Dan Minum (Kajian Living Hadis)."

¹⁴ Syamsul Kurniawan, "Globalisasi, Pendidikan Karakter Dan Kearifan Lokal Yang Hybrid Islam Pada Orang Melayu Kalimantan Barat," *Jurnal Penelitian* 12, no. 2 (2018): 317–54; Aziza Meria, "PENDIDIKAN ISLAM DI ERA GLOBALISASI," *Jurnal Al-Ta'lim* 1, no. 1 (2012): 87–92.

¹⁵ Katrina Eddles-hirsch, "Phenomenology and Educational Research," *International Journal of Advanced Research (The University of Notre Dame Australia)* 3, no. 8 (2015): 251–60, https://researchonline.nd.edu.au/cgi/viewcontent.cgi?referer=https://www.google.com.pk/&httpsredir=1&article=1172&context=edu_article.

Penelitian ini sangat penting untuk mengetahui bagaimana nilai-nilai etika makan dan minum tercermin dalam perilaku mahasiswa UIN-SU pada Program Studi Ilmu Hadis. Pemahaman ini harus mencakup aspek ritual formal serta makna dan nilai-nilai yang terkandung dalam setiap tindakan. Oleh karena itu, diharapkan bahwa penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan pendidikan karakter dan moral di kampus Islam.

Selain itu, penelitian ini memberikan gambaran tentang bagaimana siswa menghadapi konflik dan tantangan antara prinsip-prinsip keislaman dan tekanan lingkungan kontemporer. Dunia modern dan kemajuan teknologi telah secara signifikan memengaruhi gaya hidup¹⁶, termasuk konsumsi makanan dan minuman¹⁷. Oleh karena itu, memahami bagaimana siswa dapat mengimbangi tuntutan kontemporer dengan nilai-nilai Islam dapat membantu mereka membuat strategi pendidikan yang berguna dan relevan.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dasar untuk pengembangan program pendidikan dan pembinaan karakter yang lebih kontekstual dan berarti dengan melihat dimensi kualitatif fenomenologis dari penerapan hadis etika makan dan minum di UIN-SU pada mahasiswa Program Studi Ilmu Hadis. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lengkap tentang praktik keislaman di perguruan tinggi Islam. Ini juga akan menawarkan arahan kebijakan dan petunjuk praktis untuk meningkatkan pendidikan moral di lingkungan kampus

¹⁶ Novita Trimartati, "Studi Kasus Tentang Gaya Hidup Hedonisme Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling Universitas Ahmad Dahlan," *Psikopedagogia* 3, no. 1 (2014): 20–28.

¹⁷ Prayanto Widyo Harsanto, "GAYA HIDUP MODERN DAN IKLAN (Budaya Makan Mi Instan Sebagai Identitas)," *IMAJI Jurnal Pendidikan Dan Seni* 71 (1978): 77–87, <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/imaji.v7i1.6645>.

B. Metode Penelitian

Penelitian kualitatif¹⁸ ini menggunakan pendekatan fenomenologis¹⁹ untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang bagaimana hadis etika tentang makan dan minum diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling untuk memilih informan, yang terdiri dari enam mahasiswa. Pemilihan informan dilakukan secara sengaja berdasarkan kriteria yang terkait dengan tujuan penelitian.

Wawancara terstruktur dan observasi tersamar digunakan dalam proses pengumpulan data. Wawancara terstruktur digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang pengalaman, perspektif, dan pemahaman informan tentang etika makan dan minum berdasarkan hadis-hadis yang ada. Sementara observasi tersamar digunakan untuk melihat secara langsung bagaimana informan menerapkan nilai-nilai etika tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Penelitian ini menggunakan metode *membercheck* sebagai strategi validasi untuk memastikan keabsahan dan keandalan data. Metode *membercheck* melibatkan partisipasi aktif informan dalam mengonfirmasi dan mengoreksi hasil analisis data, sehingga dapat memastikan bahwa interpretasi data sesuai dengan pengalaman dan pemahaman mereka.

Selanjutnya, data yang dikumpulkan dianalisis dalam beberapa tahap. Tahap pertama adalah pengumpulan data, di mana data yang relevan dengan fokus penelitian dikumpulkan secara sistematis. Tahap reduksi data menyederhanakan data yang kompleks, dan tahap penampilan data membantu menampilkan data yang telah direduksi secara visual. Tahap terakhir, penarikan kesimpulan, digunakan hasil analisis untuk membuat kesimpulan

menyeluruh tentang bagaimana hadis etika tentang makan dan minum diterapkan pada siswa.

Adapun sumber literature Utama dalam penelitian ini adalah Kitab-Kitab Hadis yang Sembilan atau *Kutub at-Tis'ah*²⁰ (Shahih al-Bukhari, Shahih Muslim, Sunan Abu Dawud, Sunan at-Tirmidzi, Sunan an-Nasai, Sunan Ibnu Majah, Musnad Ahmad, Muwaththa' Imam Malik dan Sunan ad-Daruquthni. Dan dalam mempermudah pencarian hadis penulis menggunakan alat bantu berupa software *Maktabah Syamilah*²¹. serta digunakan pula literatur pendukung yang berasal dari Jurnal, Buku dan sumber lain yang relevan.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Hadis-Hadis Etika Makan

Hadis-Hadis mengenai Etika Makan dan Minum adalah sangat banyak, hal ini terbukti dengan terdapatnya Bab-Bab khusus dalam kitab hadis yang membahas tentang makan dan minum seperti kitab ath-Tho'am dan kitab al-Asyrobah dandengan sebutan-sebutan yang lain dalam kitab hadis. Akan tetapi, dalam penelitian ini, penulis haanya akan memasukkan beberapa buah hadis yang dianggap sebagai bentuk etika makan yang ringan sebagaimana telah dituliskan dalam penelitian Nuha dan Anggraeni²².

a. Membaca Basmalah sebelum Makan

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ مُحَمَّدُ بْنُ أَبَانَ قَالَ: حَدَّثَنَا وَكَيْعٌ قَالَ: حَدَّثَنَا هِشَامُ الدَّسْتَوَائِيُّ، عَنْ بُدَيْلِ بْنِ مَيْسَرَةَ الْعَقِيلِيِّ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ بْنِ عُمَيْرٍ، عَنْ أُمِّ كَلْبُومٍ، عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "إِذَا أَكَلْ أَحَدُكُمْ طَعَامًا فَلْيُقَلِّ: بِسْمِ اللَّهِ، فَإِنْ نَسِيَ فِي

²⁰ Zufahmi Alwi et al., "The Anomaly of Good-Looking: The Relationship Between Spirituality and Extremism on Hadith and Social Religious Perspective," *Qudus International Journal of Islamic Studies* 9, no. 2 (2021): 463–502, <https://doi.org/10.21043/qijis.v9i2.10476>.

²¹ Asnil Aidah Ritonga, "Maktabah Syamilah as an Information Seeking Tool for Higher Education in Islamic Studies," *Library Philosophy and Practice* 9, no. 1 (2021), <https://digitalcommons.unl.edu/libphilprac/6196/>.

²² Nuha and Anggraeni, "Implementasi Hadits Nabawi Terhadap Etika Makan Dan Minum (Kajian Living Hadis)."

¹⁸ S. E. Hsieh, H. F., & Shannon, "Three Approaches to Qualitative Content Analysis," *Qualitative Health Research* 15(9) (2005): 1277–88.

¹⁹ Eddles-hirsch, "Phenomenology and Educational Research."

أُولِهِ فَلَيَقُلْ: بِسْمِ اللَّهِ فِي أَوَّلِهِ وَآخِرِهِ "حكم الألباني: صحيح

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Abu Bakar bin Aban ia berkata, telah menceritakan kepada kami Waki' ia berkata, telah mencertitakan kepada kami Hisyam ad-Dastawai, dari Budail bin Maisarah al-'Uqaili, dari Abdillah bin 'Ubaid bin 'Umair, dari Ummi Kaltsum, dari 'Aisyah ia berkata, telah bersabda Rasulullah saw., "Apabila salah seorang kalian makan suatu makanan, maka hendaklah ia mengucapkan Bismillah (dengan nama Allah), dan apabila ia lupa diawalnya hendaklah ia mengucapkan 'Bismillah fii Awwalihi wa Akhirihi' (dengan nama Allah diawalnya dan akhirnya)²³. Hadis dengan matan yang sama juga terdapat dalam Hadis Riwayat Ahmad²⁴ dan Mustadrak al-Hakim²⁵.

b. Makan dan Minum dengan tangan Kanan

حدثنا أبو بكر بن أبي شيبة ومحمد بن عبد الله بن نمير ورؤهير بن حرب وابن أبي عمير (واللفظ لابن نمير) قالوا: حدثنا سفيان عن الزهري، عن أبي بكر بن عبيد الله بن عبد الله بن عمر، عن جده ابن عمر؛ أن رسول الله صلى الله عليه وسلم قال (إذا أكل أحدكم فليأكل بيمينه. وإذا شرب فليشرب بيمينه. فإن الشيطان يأكل بشماله ويشرب بشماله)

Artinya: Telah menceritkkan kepada kami Abu Bakar bin Abi Syaibah, Muhammad bin Abdillah bin Numair, Zuhair bin Harb dan Ibnu Abi Umar (Lafazh dari Ibnu NUmair), mereka berkata, telah mencerutakan kepada kami Sufyan, dari az-zuhri, dari Abu Bakar bin Ubaidillah bin Abdillah bin Umar, dari Kekaknya Ibnu Umar, bahwa Rasulullah saw., telah bersabda "Apabila salah seorang dari kalian makan, maka hendakla makan

dengan tangan kanan dan apabila dia minum maka minumlah dengan tangan kanan, karena Setan apabila ia makan dan minum menggunakan tangan Kiri²⁶. Hadis dengan matan yang sama juga terdapat dalam Musnad Ahmad²⁷, Sunan Abu Dawud²⁸ dan as-Sunan al-Kubro an-Nasai²⁹

c. Minum sambil berdiri

حَدَّثَنِي عَبْدُ الْجَبَّارِ بْنُ الْعَلَاءِ. حَدَّثَنَا مَرْوَانُ (يَعْنِي الْقَزَارِيَّ). حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ حَمْزَةَ. أَخْبَرَنِي أَبُو غَطَفَانَ الْمُرِّيُّ؛ أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ (لَا يَشْرَبُ أَحَدٌ مِنْكُمْ قَائِمًا. فَمَنْ نَسِيَ فَلْيَسْتَقِي)

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Abdul Jabbar bin al-'Ala', telah menceritakan kepada kami Marwan yaitu al-Faziri, te;ah menceritakan kepada kami Umar bi Hamzah, telah mengebaran kepada ku Abu Ghathafan al-Muriy, bahwa ia telah mendengar Abu Hurairah berkata, relah bersabda Rasulullah saw., *Janganlah kalian minum berdiri, apabila ia lupa hendaklah ia muntahan*³⁰.

d. Makan sesuai Kebutuhan dan tidak berlebihan

حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَبْدِ الْمَلِكِ الْحَمْصِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ حَرْبٍ، حَدَّثَنِي أُمِّي، عَنْ أُمِّهَا أَنَّهَا سَمِعَتْ الْمُقْدَامَ بْنَ مَعْدِي كَرِبَ يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: "مَا مَلَأَ أَدَمِي وَعَاءٌ شَرًّا مِنْ بَطْنٍ، حَسْبُ الْأَدَمِيِّ لَفِيمَاتٍ يُقَمِّنُ صُلْبَهُ، فَإِنْ غَلَبَتْ الْأَدَمِي نَفْسُهُ، فَتَلَّتْ لِلطَّعَامِ، وَتَلَّتْ لِلشَّرَابِ، وَتَلَّتْ لِلنَّفْسِ"

حديث صحيح بطرقه

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Hisyam bin Abdul Malik al-Himshi, telah menceritakan kepada kami

²³ At-Tirmidzi, 1975, juz 4, h. 288, no. 1858

²⁴ Hanbal, 2001, juz 42, h. 479, no. 25732

²⁵ An-Naisaburi, 1990, juz 4, h. 121, no. 7087

²⁶ M. bin al-H. An-Naisaburi, 1955, juz 3, h. 1598, no.

2020

²⁷ Hanbal, 2001, juz 8, h. 136, no. 4538

²⁸ As-Sijistani, 2009, juz 5, h. 596, no. 3775

²⁹ An-Nasa'i, 2001, juz 6, h. 258, no. 6712

³⁰ M. bin al-H. An-Naisaburi, 1955, juz 3, h. 1601, no.

2026

Muhammad bin Harb, telah menceritakan kepadaku ibuku, dari Ibu nya sesungguhnya ia telah mendengar al-Miqdam bin Ma'di Karib berkata, aku telah mendengar Rasulullah saw., bersabda: *Tidaklah manusia memenuhi sesuatu yang lebih buruk dari perutnya, cukuplah bagi anak Adam itu beberapa suap untuk meluruskan tulang sulbinya (punggungnya), jika memang harus melebihi itu maka sepertiga untuk makanannya, sepertiga untuk minumanya dan sepertiga untuk nafasnya*³¹.

- e. Kelima, Membaca doa setelah makan atau Minum

حَدَّثَنَا وَكَيْعٌ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، حَدَّثَنَا أَبُو هَاشِمٍ الرَّمَّانِيُّ، عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ رِيَّاحِ بْنِ عَبِيدَةَ، عَنْ أَبِيهِ، أَوْ عَنْ غَيْرِهِ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا فَرَغَ مِنْ طَعَامِهِ قَالَ: " الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَطْعَمَنَا وَسَقَانَا وَجَعَلَنَا مُسْلِمِينَ " إسناده ضعيف

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Waki' telah menceritakan kepada kami Sufyan, telah menceritakan kepada kami Hasyim ar-Rumaniy, dari Ismail bin Riyah bin 'Abidah, dari ayahnya atau dari selainnya, dari Abu Said al-Khudri bahwa Nabi saw., apabila telah selesai dari makan nya ia berdoa " Segala puji bagi Allah yang telah memberim makan kami, memberi minum kami dan jadikanlah kami dari orang-orang Islam"³². Hadis dengan Lafazah doa yang sama juga terdapat dalam Sunan Abu Dawud³³, Sunan Ibnu Majah³⁴ dan Sunan at-Tirmidzi³⁵ yang kesemuanya berkualitas Dhaif.

2. Diskusi

Dalam hal mengeksplorasi fenomena pola makan dan minum berdasarkan hadis Nabi saw., peneliti melakukan wawancara kepada 7 orang Informan yang mana bilangan ini sudah cukup dalam studi fenomenologi meskipun tidak terdapat bilangan khusus dalam studi fenomenologi. Pertanyaan akan dilakukan secara mendalam guna menggali secara benar mengenai realitas penerapan Hadis pola makan dan minum dilingkungan Mahasiswa di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan. Para Informan yang terdiri dari 7 orang yang berasal dari Fakultas Ushuluddin dengan inisial MJS, NFK, OA, FH, RP, SK, dan SA.

- a. Pendidikan awal Hadis Etika Makan dan Minum

Dari hasil wawancara dengan tujuh partisipan yang membahas pemahaman hadis-hadis terkait etika makan dan minum dalam Islam, beberapa pola dan variasi muncul dalam pendekatan mereka. Dua partisipan mengungkapkan bahwa mereka diberikan pengajaran tentang etika makan dan minum oleh orang tua mereka sejak kecil. Ini menyoroti peran kuat tradisi keluarga dalam mentransmisikan nilai-nilai etika makan dan minum. Sebaliknya, empat partisipan menyampaikan bahwa pemahaman mereka berasal dari pendidikan formal di sekolah. Ini menunjukkan dampak positif institusi pendidikan formal dalam membentuk perspektif etika makan dan minum. Satu partisipan secara tersendiri menggambarkan pendekatan yang lebih holistik, mengindikasikan bahwa pemahamannya didasarkan pada kombinasi pengajaran dari orang tua dan pendidikan di sekolah. Sementara itu, satu partisipan lain mencatat bahwa dia memperoleh pemahamannya melalui media sosial dan ceramah-ceramah yang dapat diakses secara online. Analisis menunjukkan variasi sumber pembelajaran, dengan peran penting keluarga, institusi pendidikan, dan adaptasi terhadap teknologi

³¹ Al-Qazwini, 2009, juz 4, h. 448, no. 3349

³² Hanbal, 2001, juz 13, h. 375, no. 11275

³³ As-Sijistani, 2009, juz 5, h. 659, no. 3850

³⁴ Al-Qazwini, 2009, juz 4, h. 416, no. 3283

³⁵ At-Tirmidzi, 1975, juz 5, h. 508, no. 3457

modern dalam proses pemahaman etika makan dan minum dalam Islam.

Maka, dapat dilihat bahwa pendidikan mendasar terhadap etika makan berpengaruh besar terhadap aktualisasi di masa remaja atau dewasa³⁶. Lebih jauh daripada itu, pendidikan oleh orang tua seperti ibu adalah sekolah pertama yang disebut dengan al-Madrasah al-Ula, maka pendidikan seperti itu sangat melekat pada anak³⁷, dan media sosial juga berpengaruh dalam memberikan edukasi pendidikan karena media sosial menjadi bahan konsumsi setiap hari dan tidak dapat terlepas dari media sosial³⁸.

b. Penerapan Hadis Etika Makan dan Minum

Muhammad Jamil Sikumbang menyatakan bahwa ia mengaplikasikan prinsip-prinsip etika makan dan minum sesuai dengan ajaran Nabi, terutama saat berada di kantin kampus, walaupun terkadang mengalami kelupaan. Situasi yang sulit dialaminya adalah saat berada di keramaian. Nurul Fadhilah Yusri Kembaren menggambarkan bahwa ia menjadikan prinsip etika makan dan minum sebagai suatu kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari di kampus. Namun, ia mengakui kesulitan terutama saat terburu-buru, yang dapat menyebabkan lupa membaca doa makan atau minum berdiri. Ridho Pranata menyatakan bahwa prinsip etika makan dan minum telah

dijadikan kebiasaan sejak kecil dan tidak mengalami situasi sulit dalam penerapannya. Oky Akmal dan Said Aulia juga menjelaskan bahwa prinsip-prinsip etika makan dan minum dijadikan kebiasaan, meskipun Oky Akmal menyebutkan bahwa terkadang ia mengalami kesulitan. Sulthoni Karim mengatakan bahwa prinsip etika makan dan minum dijadikan kebiasaan untuk membiasakan diri, dan tidak merasakan kesulitan dalam penerapannya. Fajrman Hulu menekankan bahwa ketika makan atau minum di kantin kampus, ia menerapkan etika dengan menggunakan tangan kanan, dan tidak merasa kesulitan dalam situasi tertentu.

Secara keseluruhan, hasil wawancara menunjukkan bahwa partisipan umumnya mencoba menjadikan prinsip etika makan dan minum sebagai kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari di kampus, meskipun terkadang menghadapi situasi sulit, terutama saat terburu-buru atau berada di keramaian. Variasi pengalaman ini menambah kompleksitas dalam pemahaman tentang bagaimana prinsip-prinsip etika makan dan minum diaplikasikan dalam konteks kehidupan kampus.

Memang tidak dapat dihindari bahwa memang kondisi terkadang menentukan seseorang dapat melakukan atau tidak. Seperti dalam kasus ini, kebiasaan yang sudah lama dilakukan tidak akan mudah hilang begitu saja. Dan dalam kondisi yang sulit pun jika sudah rutin dilaksanakan akan tetap mengekar karena telah menjadi kebiasaan. Akan tetapi, jika seseorang mengamalkan etika makan sesuai hadis walaupun belum sempurna atau masih sedikit tetapi rutin maka ia dihitung telah menjalankan ibadah terbaik sebagaimana telah terdapat dalam hadis:

وحدَّثنا ابن نمير. حدَّثنا أبي. حدَّثنا سعد بن سَعِيدٍ.
أَخْبَرَنِي الْقَاسِمُ بْنُ مُحَمَّدٍ عَنْ عَائِشَةَ. قَالَتْ: قَالَ
رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ "أَحَبُّ الْأَعْمَالِ إِلَى
"اللَّهِ تَعَالَى أَدْوَمُهَا وَإِنْ قَلَّ"

³⁶ Husna Nasihin. Zakarya, Hafidz, Martaputu, "Pendidikan Karakter Di Sekolah: Pengaruhnya Terhadap Pengembangan Etika Sosial Dan Moral Siswa," *Students' Difficulties at Elementary School in Increasing Literacy Ability* 4, no. 1 (2022): 1–12.

³⁷ Yuviekha Dhea Pratiwi and Ode Moh Man Arfa Ladamay, "Ibu Adalah Sekolah Pertama (Al Ummu Madrasatul Ula) Bagi Anaknya Dalam Buku Bidadari Itu Adalah Ibu Karya Ninik Handrini," *Tamaddun* 24, no. 1 (2023): 017, <https://doi.org/10.30587/tamaddun.v24i1.5888>.

³⁸ Muhammad Sholeh and Untung Joko Basuki, "Edukasi Adab Makan Dan Minum Dengan Menggunakan Media Animasi Kartun Pada TPA Masjid Al Ikhlas Graha Prima Sejahtera Bantul," *GERVASI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 6, no. 1 (2022): 28–37, <https://doi.org/10.31571/gervasi.v6i1.2605>.

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Ibnu Numair, telah menceritakan kepada kami Abi, telah menceritakan kepada kami Sa'd bin Sa'id, telah mengabarkan kepada ku al-Qasim bin Muhammad, dari Aisyah ia berkata, telah bersabda Rasulullah saw.: *Amalah yang paling dicintai Allah Ta'ala adalah amalan yang kontiniu walaupun sedikit*³⁹

Disamping itu pula, tindakan informan yang tetap menjalankan Sunnah etika makan meskipun dalam keadaan sulit, maka ia dihitung seperti sedang berjihad bersama Nabi, sebagaimana telah disebutkan dalam Hadis yang Shahih:

حَدَّثَنَا حُمَيْدُ بْنُ مَسْعَدَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ سُلَيْمَانَ، عَنِ الْمُعَلَّى بْنِ زِيَادٍ، عَنِ مُعَاوِيَةَ بْنِ قُرَّةَ، عَنِ مَعْقِلِ بْنِ يَسَارٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «الْعِبَادَةُ فِي الْهَرَجِ، كَهَجْرَةِ إِلَيَّ»

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Humaid bin Mas'adah ia berkata, telah menceritakan kepada kami Ja'far bin Sulaiman, dari al-Mu'lla bin Ziyad, dari Muawiyah bin Qarrah, dari Ma'qil bin Yasar ia berkata, telah bersabda Rasulullah saw: *Beribadah dimasa Sulit seperti seperti berhijrah kepadaku*⁴⁰. Dan sebagaimana diketahui bahwa menjalankan Sunnah Nabi juga termasuk kedalam Ibadah.

c. Pengaruh dan Keputusan Makan dan Minum

Dalam analisis fenomenologis terkait pengaruh etika makan dan minum pada keputusan makan dan minum, partisipan mengekspresikan variasi pandangan dan pengalaman mereka. Muhammad Jamil Sikumbang menyatakan bahwa etika makan dan minum tidak memengaruhi jenis makanan dan minuman yang dikonsumsi, dan tidak ada perubahan dalam pola makannya sebagai hasil dari kesadaran terhadap etika tersebut.

Nurul Fadhillah Yusri Kembaren, sebaliknya, mencatat bahwa meskipun etika tersebut tidak memengaruhi jenis makanan dan minuman yang dikonsumsi, tetapi mempengaruhi keputusannya untuk makan nasi sambil berdiri, sementara perubahan dalam pola makannya terjadi. Ridho Pranata, Oky Akmal, Said Aulia, Sulthoni Karim, dan Fajrman Hulu seragam dalam menyatakan bahwa etika makan dan minum tidak mempengaruhi keputusan mereka seputar jenis makanan dan minuman yang dikonsumsi, dan tidak ada perubahan dalam pola makan mereka sebagai hasil dari kesadaran terhadap etika tersebut. Dengan demikian, hasil wawancara ini mencerminkan variasi yang signifikan dalam cara partisipan merespon dan mengartikan pengaruh etika makan dan minum pada keputusan makan dan minum mereka, menggambarkan keragaman pandangan terkait topik ini dalam konteks studi fenomenologis.

Pilihan terhadap makanan yang memberi pengaruh terhadap etika makan padahal seharusnya mendapatkan perhatian khusus. Akan tetapi, dari hasil wawancara informan menyatakan bahwa jenis makanan dan minuman yang dikonsumsi tidak berpengaruh terhadap etika makan. Padahal seharusnya, siapapun dapat memilih makanan yang dapat membentuknya dalam menjalankan Sunnah etika makan, seperti menghindari makanan yang dengannya mudah untuk tidak makan dan minum secara duduk. Karena, Nabi Muhammad saw., telah mencontohkan kepada umatnya agar dalam memutuskan sesuatu memilih yang paling sedikit resikonya, dalam sebuah Hadis dinyatakan:

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ يُوسُفَ: أَخْبَرَنَا مَالِكٌ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ عُرْوَةَ بْنِ الزُّبَيْرِ، عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: مَا خَيْرَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْنَ أَمْرَيْنِ إِلَّا أَحَدٌ أَيْسَرُهُمَا مَا لَمْ يَكُنْ إِثْمًا، فَإِنْ كَانَ إِثْمًا كَانَ أَبْعَدَ النَّاسِ مِنْهُ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Yusuf, telah

³⁹ M. bin al-H. An-Naisaburi, 1955, juz 1, h. 541, no.

⁴⁰ Al-Qazwini, 2009, juz 2, h. 1319, no. 4985

mengabarkan kepada kami Malik, dari Ibnu Syihab, dari Urwah bin az-Zubair, dari Aisyah Radhiyallahu ‘Anha ia berkata: *Apabila Rasulullah memilih antara dua hal, maka ia memilih yang paling ringan diantara keduanya selama tidak ada dosa didalamnya, karena jika terdapat dosa Nabi adalah orang yang paling menjauhinya*⁴¹.

Melalui Hadis diatas, maka hendaknya seseorang dapat memilih makanan yang denga mengkonsumsinya memudahkan untuk mengamalkan Sunnah Etika makan dan jauh dari dosa ataupun kesalahan yang dapat ditimbulkan dari jenis makanan yang dipilih.

d. Dampak Sosial dan Interaksi

Dari hasil wawancara mengenai pengalaman sosial dan interaksi terkait penerapan etika makan dan minum di lingkungan kampus, dapat dilihat bahwa responden memiliki variasi pandangan. Muhammad Jamil Sikumbang dan Nurul Fadhilah Yusri Kembaren menyatakan bahwa penerapan etika makan dan minum tidak memiliki dampak signifikan pada interaksi sosial mereka di lingkungan kampus. Bagi Muhammad Jamil Sikumbang, tidak ada perubahan yang terasa, sementara Nurul Fadhilah Yusri Kembaren menganggap bahwa mayoritas mahasiswa di kampus juga mematuhi etika makan dan minum. Sebaliknya, Ridho Pranata dan Oky Akmal berpendapat bahwa meskipun mereka menerapkan etika makan dan minum, hal tersebut tidak memengaruhi interaksi sosial mereka di lingkungan kampus. Oky Akmal menekankan bahwa etika makan dan minum bukanlah suatu kelebihan atau kesalahan yang memengaruhi interaksi. Sementara itu, Said aulia menyatakan bahwa penerapan etika makan dan minum menghasilkan interaksi positif, di mana mereka saling mengingatkan sesama teman. Dalam kontras, Sulthoni Karim

dan Fajriman Hulu menyatakan bahwa penerapan etika makan dan minum tidak memengaruhi interaksi sosial mereka di lingkungan kampus. Sulthoni Karim mengungkapkan bahwa tidak ada pengaruh yang dirasakan, sementara Fajriman Hulu memberikan contoh praktis dengan menjelaskan langkah-langkah etika makan dan minum yang diikuti tanpa merasa ada dampak pada hubungan sosialnya.

Secara keseluruhan, hasil wawancara menunjukkan variasi pandangan terhadap dampak penerapan etika makan dan minum pada interaksi sosial di lingkungan kampus, dengan beberapa responden merasa tidak ada perubahan signifikan sementara yang lain menyebutkan adanya interaksi positif atau kebiasaan tertentu yang tetap diikuti.

Kondisi responden yang tidak terpengaruh dalam kondisi interaksi sosial dalam menetapkan Sunnah etika makan dan minum adalah suatu hal yang perlu diapresiasi, karena keteguhan dalam menjalankan sunnah adalah suatu hal yang sangat baik. Bahkan kondisi itu dapat menjadi nilai positif jika dapat disebarkan ke orang lain. Interaksi sesama mahasiswa seharusnya dapat memudahkan untuk berbagi kebaikan dalam menunjukkan pola etika makan dan minum yang sesuai dengan Sunnah. Setidaknya, seseorang yang dalam kondisi interaksi yang positif agar juga turut menyebarkan nya, karena dalam suatu hadis disebutkan bahwa mengajak kepada kebaikan akan mendapatkan pahala yang serupa.

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ دَلَّ عَلَى خَيْرٍ فَلَهُ مِثْلُ أَجْرِ فَاعِلِهِ

Artinya: *Rasulullah saw., bersabda: Barangsiapa yang menunjukkan pada kebaikan maka baginya pahala seperti apa yang dilakukan orang lain*⁴². Maka, dengan interaksi sosial yang baik dalam menjalankan Sunnah etika makan, akan

⁴¹ Al-Bukhari, 2001, juz 3, h. 1306, no. 3367

⁴² Muslim, 1955, juz 3, h. 1506, no. 1893

sangat baik pula jika turut mendakwahnya.

e. Tantangan dan Keberhasilan

Dalam hasil wawancara terkait pendekatan fenomenologi mengenai penerapan etika makan dan minum, pemahaman partisipan terlihat bervariasi. Muhammad Jamil Sikumbang mengungkapkan tantangan dalam menerapkan etika makan dan minum, terutama ketika di kantin tidak menyediakan tempat duduk. Meskipun demikian, dia tetap berusaha mematuhi prinsip-prinsip etika, meski terbatas pada konsumsi makanan ringan saat berdiri. Sementara itu, Nurul Fadhilah Yusri Kembaren menganggap penerapan etika ini sebagai suatu kewajiban tanpa tantangan khusus. Ridho Pranata dan Oky Akmal menyatakan tidak menghadapi tantangan tertentu dan tidak memiliki pengalaman keberhasilan, dengan alasan etika makan dan minum merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan. Said Aulia melihat bahwa etika makan dan minum tidak mempengaruhi kehidupannya secara signifikan, sehingga tidak terdapat tantangan atau pengalaman keberhasilan yang berarti. Sementara itu, Sulthoni Karim menyatakan bahwa menerapkan etika makan dan minum menjadi kebiasaan sejak kecil, sehingga tidak menemui tantangan khusus. Di sisi lain, Fajrman Hulu menyampaikan bahwa meskipun tidak menghadapi tantangan tertentu, dia telah menginternalisasi prinsip etika dengan makan dan minum menggunakan tangan kanan dalam posisi duduk, diawali dengan bismillah. Analisis menunjukkan bahwa pandangan dan pengalaman partisipan terkait etika makan dan minum mencerminkan variasi yang signifikan, dari tantangan konkret hingga pandangan yang menganggap etika tersebut sebagai bagian alami dari kehidupan sehari-hari.

Tantangan dalam menjalankan suatu kebaikan adalah sebuah keniscayaan, meskipun tidak semua informan mengalami

tantangan saat makan dengan prinsip sunnah, sebagian kecil mengalami kesulitan terlebih saat dilaksanakan di tempat yang ramai seperti kantin kampus. Tentu, tantangan-tantangan ini jika dapat ditaklukkan akan dapat menjadi sebuah kebaikan. Karena sekecil apapun usaha yang dilakukan pasti akan tetap bernilai kebaikan, sebagaimana yang telah Allah firmankan dalam al-Qur'an surat al-Zalzalah ayat 7 bahwa siapapun yang mengerjakan kebaikan meskipun sekecil biji zarah, ia akan tetap mendapatkan balasan kebbaikannya.

D. Kesimpulan

Hadis-Hadis yang menjadi landasan etika makan dan minum sangat beragam, akan tetapi dalam hal ini peneliti hanya memasukkan 5 buah hadis yang dianggap paling mudah dalam pelaksanaannya. Dari hasil wawancara fenomenologis terkait etika makan dan minum, pola dan variasi dalam pemahaman partisipan muncul. Pendidikan awal hadis etika makan dan minum mencakup peran kuat tradisi keluarga dan dampak positif institusi pendidikan formal. Dalam penerapan, partisipan berupaya menjadikan etika sebagai kebiasaan, meskipun menghadapi tantangan seperti situasi sulit di kantin kampus. Pengaruh terhadap keputusan makan dan minum bervariasi, dengan beberapa partisipan merasakan perubahan pola makan dan minum, sementara yang lain tidak. Dampak sosial dan interaksi juga beragam, dengan beberapa partisipan melihatnya sebagai faktor minimal dalam hubungan sosial mereka. Tantangan dan keberhasilan dalam menerapkan etika makan dan minum juga mencerminkan keberagaman pandangan, mulai dari menghadapi hambatan konkret hingga melihat etika sebagai bagian alamiah dari kehidupan sehari-hari. Analisis ini menggambarkan kompleksitas dan variasi dalam pengalaman individu terkait etika makan dan minum dalam konteks kampus.

Daftar Pustaka

- Aisya, Nur, Dinda Ayutami, and Rehany Indri Nuraini. "Etika Makan Dan Minum Bagi Kesehatan Serta Hubungannya Dalam Akidah Islam." *Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 1, no. 6 (2023): 916–23. <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/religion.v1i6.808>.
- Al-Ju'fi, Abu Abdilllah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin al-Mughirah bin Bardizbah al-Bukhari. *Shahih Al-Bukhari*. 1st ed. Bulaq: Daar Thuq an-Najah, 2001.
- Al-Qazwini, Abu Abdilllah Muhammad bin Yazid bin Majah. *Sunan Ibnu Majah*. Edited by Abdul Lathif Muhaqqiq Syuaib al-Arnauth, 'Adil Mursyid, Muhammad Kamil. 1st ed. Daar ar-Risalah al-Alamiyyah, 2009.
- Alwi, Zulfahmi, Akbar, Amin Hady, Abdul Muiz Amir, Jawiah Dakir, and Latifah Abdul Majid. "The Anomaly of Good-Looking: The Relationship Between Spirituality and Extremism on Hadith and Social Religious Perspective." *Qudus International Journal of Islamic Studies* 9, no. 2 (2021): 463–502. <https://doi.org/10.21043/qijis.v9i2.10476>.
- An-Naisaburi, Abu Abdilllah Muhammad bin Abdul Hakim. *Al-Mustadrak 'ala Shahihain*. Edited by Dairasah Tahqiq Musthafa Abdul Qadir 'Atha. 1st ed. Beirut: Daar al-Kutub al-'Alamiyyah, 1990.
- An-Naisaburi, Muslim bin al-Hajjaj. *Shahih Muslim*. Kairo: Mathba'ah Musthafa al-Babi al-Halabi, 1955.
- An-Nasa'i, Abu Abdirrahman Ahmad bin Syu'aib. *As-Sunan Al-Kubro*. Edited by Tahqiq Hasan Abdul Mun'im Syallabi disempurnakan oleh Syu'ain Al-Arnauth. 1st ed. Beirut: Muassasah ar-Risalah, 2001.
- As-Sijistani, Abu Dawud Sulaiman bin al-Asy'ayts bin Ishaq. *Sunan Abu Dawud*. Edited by Syu'aib Al-Arnauth and Muhammad Kamil. 1st ed. Beirut: Muassasah ar-Risalah, 2009.
- At-Tirmidzi, Muhammad bin Isa bin Sauroh bin Musa bin adh-Dhahhak. *Sunan At-Tirmidzi*. Edited by Tahqiq dan Ta'liq Muhammad Syakir dan Fuad Abdul Baqi. 2nd ed. Mesir: Syirkah Maktabah wa Mathba'ah Musthafa al-Babi al-Halabi, 1975.
- Eddles-hirsch, Katrina. "Phenomenology and Educational Research." *International Journal of Advanced Research (The University of Notre Dame Australia)* 3, no. 8 (2015): 251–60. https://researchonline.nd.edu.au/cgi/viewcontent.cgi?referer=https://www.google.com.pk/&httpsredir=1&article=1172&context=edu_article.
- Farah, Bilqis. "Analisis Perubahan Orientasi Pola Hidup Mahasiswa Pasca Berakhirnya Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Noken Universitas Muhammadiyah Sorong* 5, no. 2 (2020).
- Fikri, Hamdani Khairul. "Fungsi Hadis Terhadap Al-Qur'an." *Tasamuh* 12, no. 2 (2015): 178–88.
- Hanbal, Ahmad bin. *Musnad Al-Imam Ahmad Bin HANbal*. Edited by Syu'aib Al-Arnauth, Dkk. 'Adil Mursyid, and disempurnakan oleh Dr. Abdullah bin Abdul Muhsin At-Turki. 1st ed. Beirut: Muassasah ar-Risalah, 2001.
- Harsanto, Prayanto Widyo. "GAYA HIDUP MODERN DAN IKLAN (Budaya Makan Mi Instan Sebagai Identitas)." *IMAJI Jurnal Pendidikan Dan Seni* 71 (1978): 77–87. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/imaji.v71i1.6645>.
- Hsieh, H. F., & Shannon, S. E. "Three Approaches to Qualitative Content Analysis." *Qualitative Health Research* 15(9) (2005): 1277–88.
- Kurniawan, Syamsul. "Globalisasi, Pendidikan Karakter Dan Kearifan Lokal Yang Hybrid Islam Pada Orang Melayu Kalimantan Barat." *Jurnal Penelitian* 12, no. 2 (2018): 317–54.
- Meria, Aziza. "PENDIDIKAN ISLAM DI ERA GLOBALISASI." *Jurnal Al-Ta'lim* 1, no. 1 (2012): 87–92.
- Novita, B. Dian, Soegianto Ali, and Yeremias Jena. "Diskusi Dilema Moral Dalam Peningkatan

- Kemampuan Penalaran Etika.” *Jurnal Widya Medika* 1, no. 1 (2013): 1–10. <https://doi.org/https://doi.org/10.33508/jwm.v1i1.285>.
- Nuha, Nazahah Ulin, and Ninda dwi Anggraeni. “Implementasi Hadits Nabawi Terhadap Etika Makan Dan Minum (Kajian Living Hadis).” *IMTIYAZ: Jurnal Ilmu Keislaman* 7, no. 2 (2023): 108–18. <https://doi.org/10.46773/imtiyaz.v7i2.745>.
- Perdana, Ari Andika, Amir Hasan, and M Rasuli. “Pengaruh Sikap, Norma Subyektif, Persepsi Kontrol Perilaku Dan Etika Terhadap Whistleblowing Intention Dan Perilaku Whistleblowing (Studi Empiris Di BPKP Perwakilan Riau Dan Sumatera Barat).” *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis* 11, no. 1 (2018): 89–98. <http://jurnal.pcr.ac.id>.
- Pratiwi, Yuviekha Dhea, and Ode Moh Man Arfa Ladamay. “Ibu Adalah Sekolah Pertama (Al Ummu Madrasatul Ula) Bagi Anaknya Dalam Buku Bidadari Itu Adalah Ibu Karya Ninik Handrini.” *Tamaddun* 24, no. 1 (2023): 017. <https://doi.org/10.30587/tamaddun.v24i1.5888>.
- Rini, Quroyzhin Kartika, Ursa Majorsy, and Ratna Maharani Hapsari. “Hubungan Metakognisi, Efikasi Diri Akademik Dan Prestasi Akademik Pada Mahasiswa.” In *Prosiding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur & Teknik Sipil)*, 6:66–71, 2015.
- Ritonga, Asnil Aidah. “Maktabah Syamilah as an Information Seeking Tool for Higher Education in Islamic Studies.” *Library Philosophy and Practice* 9, no. 1 (2021). <https://digitalcommons.unl.edu/libphilprac/6196/>.
- Santosa, Sandi, and Ahmad Yunus. “Persepsi Hadis Larangan Makan Dan Minum Berdiri Dan Pengaruhnya Terhadap Pembentukan Karakter Santri.” *Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 02 (2022): 241–58. <https://doi.org/10.37542/iq.v5i02.817>.
- Sholeh, Muhammad, and Untung Joko Basuki. “Edukasi Adab Makan Dan Minum Dengan Menggunakan Media Animasi Kartun Pada TPA Masjid Al Ikhlas Graha Prima Sejahtera Bantul.” *GERVASI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 6, no. 1 (2022): 28–37. <https://doi.org/10.31571/gervasi.v6i1.2605>.
- Sulidar. *Wawasan Pengamalan Al-Hadis*. 1st ed. Medan: CV. Merdeka Kreasi Group, 2023.
- Sulidar, Sulidar. “TM Hasbi Ash-Shiddieqy: Tokoh Perintis Kajian Hadis Di Indonesia,” 2010.
- Sumantyo, Franciscus Dwikotjo Sri. “Pendidikan Tinggi Di Masa Dan Pasca Covid-19.” *Jurnal Kajian Ilmiah* 1, no. 1 (2020): 81–92. <https://doi.org/10.31599/jki.v1i1.266>.
- Trimartati, Novita. “Studi Kasus Tentang Gaya Hidup Hedonisme Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling Universitas Ahmad Dahlan.” *Psikopedagogia* 3, no. 1 (2014): 20–28.
- Utami, Sekar Gesti Amalia, and Fatma Ulfatun Najicha. “Kontribusi Mahasiswa Sebagai Agent of Change Dalam Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Pada Kehidupan Bermasyarakat.” *De Cive: Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan* 2, no. 3 (2022): 96–101. <https://doi.org/10.56393/decive.v2i3.591>.
- Yusuf, Nasruddin. “HADIS SEBAGAI SUMBER HUKUM ISLAM (Telaah Terhadap Penetapan Kesahihan Hadis Sebagai Sumber Hukum Menurut Syafi’iy).” *Potret Pemikiran* 19, no. 1 (2015): 34–51. <https://doi.org/10.30984/pp.v19i1.714>.
- Zakarya, Hafidz, Martaputu, Husna Nasihin. “Pendidikan Karakter Di Sekolah: Pengaruhnya Terhadap Pengembangan Etika Sosial Dan Moral Siswa.” *Students’ Difficulties at Elementary School in Increasing Literacy Ability* 4, no. 1 (2022): 1–12.